



Literature Review Faktor Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Positif

M. Ridho Mahaputra

Mahasiswa Universitas Mercu Buana, Jakarta Indonesia, ridhomahaputra26@gmail.com

Corresponding Author: M. Ridho Mahaputra

Abstract: Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview Faktor -faktor yang mempengaruhi Komitmen Berpikir Positif, yaitu : Inti Berpikir Positif, Faktor-faktor Berpikir Positif, Factor Etnosentris, Factor Egosentris Suatu Studi Literatur Berpikir Positif. Hasil dari library risearch ini adalah bahwa: 1). Facto Etnosentris berpegaruh terhadap Berpikir Positif, dan 2).Factor Egosentris berpengaruh terhadap Berpikir Positif.

Keyword: Berpikir Positif, Etnosentris dan Factor Egosentris.

PENDAHULUAN

Literature review adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam *literature review* ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan pada perumusan masalah yang ingin diteliti. Di sumber yang lain mengatakan, *literature review* adalah analisa berupa kritik (membangun maupun menjatuhkan) dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan. *Literature review* merupakan cerita ilmiah terhadap suatu permasalahan tertentu. (*Makalah Literature Review – Kisah Klasik*, n.d.)

Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. *Literature review* yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan *literature review*. (*Makalah Literature Review – Kisah Klasik*, n.d.)

Secara rinci tujuan dari penulisan "*Literature Review Paper*" ini adalah mengetahui pengaruh atau hubungan antaravariabel exogen (X1, X2) terhadap variabel endogen (Y).

Artikel ini khusus membahas faktor berpikir positif (X1, X2) yang mempengaruhi Berpikir Positif (Y), Suatu "*Literatur Review paper*" ini mungkin tidak membahas semua faktor yang mempengaruhi Berpikir Positif namun *Literatur Review paper* ini hanya membahas sebagian pada faktor-faktor yang mempengaruhi Berpikir Positif.

Berdasarkan latar belakang akan di rumuskan masalah yang akan di bahas pada artikel *literature review paper* agar lebih fokus pada kajian buku dan Jurnal-jurnal, Serta pembahasan nanti, yaitu:

1. Apakah factor Etnosentris berpengaruh terhadap Berpikir Positif ?
2. Apakah factor Egosentris berpengaruh terhadap Berpikir Positif?

KAJIAN TEORI

Kekuatan Berpikir Positif

Mengapa kita harus berpikir positif? Mungkin hal ini bukan lagi rahasia. Kita perlu berpikir positif agar mendapatkan hasil yang positif? (*MODUL ETIK 4_BERPIKIR POSITIF*, n.d.).

1) Melihat positif

Berpikir positif membuat kita fokus pada hal-hal yang positif. Seperti juga pengalaman masa kecil penulis ketika menghilangkan kejenuhan dalam perjalanan dari Jakarta ke Bandung. Bersama anak-anak lain di dalam mobil, kami berlomba menemukan mobil berwarna merah. Siapa yang terlebih dulu melihat mobil merah, ia bisa menepuk punggung lawannya. Yang menang adalah yang paling banyak menepuk punggung lawannya. Ternyata sepanjang jalan, banyak sekali ditemui mobil warna merah, sehingga kami pun tidak merasa bosan dan tak terasa sudah tiba di tempat tujuan. Pelajaran yang bisa diambil di sini, jika kita berpikir positif, kita akan termotivasi untuk menemukan hal-hal yang positif dalam hidup ini. (Pakai et al., 2020)

2) Berbicara Positif

Coba perhatikan dua ucapan di bawah ini. Keduanya mengekspresikan ketidakhadiran pada sebuah acara pertemuan yang diusulkan. Kita termotivasi untuk tulus menyampaikan dan mengekspresikan emosi positif kita pada orang-orang sekitar, sehingga mereka pun merasa nyaman berada di dekat kita karena terhibur dengan kata-kata positif tersebut.

3) Mendengar Positif

Berpikir positif juga membantu kita untuk menyortir segala sesuatu yang kita dengar atau membantu kita menyimak segala sesuatu yang kita dengar dengan lebih positif. Dengan berpikir positif, kita bisa melihat kesempatan dalam kesempitan, kita bisa menyimpulkan hal positif dari apa pun yang kita dengar. Mendengarkan kritikan dan ejekan, bisa memotivasi kita untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri. Mendengar pujian juga memotivasi kita untuk lebih meningkatkan diri. Mendengar penyampaian masalah, kita terpacu untuk melihat kesempatan emas di balik masalah tersebut. (Pakai et al., 2020)

4) Bertindak Positif

Tentunya, apa yang kita pikirkan itulah yang kita jalankan. Jika kita fokuskan pikiran kita untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan, kita akan mengerahkan seluruh upaya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, dan pekerjaan tersebut pasti akan

terselesaikan. Demikian pula jika kita memikirkan hal-hal yang positif, kita akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif, sehingga kita juga pasti akan mendapatkan hal-hal yang positif. Seorang wanita yang berasal dari keluarga yang hidup serba kekurangan, sejak remaja ingin menjadi dokter, akhirnya karena ia berpikir ia bisa, berbagai kendala dan kegagalan bukan dianggapnya sebagai kegagalan.

Pikirannya melampaui kegagalan dan masalahnya, sehingga akhirnya ia pun dapat meraih cita-citanya, walaupun ia harus melewati jalan dan perjuangan panjang untuk mewujudkan cita-citanya tersebut. (Pakai et al., 2020)

Berpikir Kreatif

Ternyata berpikir positif juga mendorong kita untuk berpikir alternatif. Karena fokus kita pada hal-hal yang positif, jika perjalanan kita terhalang oleh hal-hal yang nonpositif, kita bisa berpikir panjang untuk memutar otak menemukan ide-ide baru, alternatif baru untuk melompati masalah atau tantangan yang mengadang. Jadi, seperti kata pepatah, jika tidak ada rotan, akar pun jadi. Jika satu cara tidak bisa, pasti ada cara lain untuk sukses

Berbagai pengertian mengenai berpikir kreativitas yaitu:

Guilford (dalam Ali & Asrori, 2006: 41) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut *Guilford* mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu yang mencari berbagai alternatif jawaban terhadap persoalan. (Ii & Kreativitas, 2006)

Solso, Maclin & Maclin (2007: 444) memberi definisi kreativitas sebagai suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut penggunaannya). (Ii & Kreativitas, 2006)

Rhodes (dalam Munandar, 2004: 20-22) menyatakan bahwa definisi kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek atau biasa disebut dengan istilah “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, and Product*” (Ii & Kreativitas, 2006). Formula Berpikir Positif Setelah kita mengenal kekuatan berpikir positif, lalu bagaimana caranya kita mulai berpikir positif:

”*Self-Talk*” Rahasia yang pertama ini diungkapkan oleh *Joel Chue*, seorang penulis buku *Secrets to unlocking your real potentials*. Menurut *Joel*, di awal hari, sebelum kita memulai berbagai kegiatan kita atau bahkan di hari sebelumnya, kita perlu berkata pada diri kita bahwa hari ini kita akan berpikir positif, bertindak positif, berkata positif, dan meraih hal-hal yang positif. Lalu, kita putar “film kegiatan kita” di hari itu, dan mencoba mencari celah mengenai hal-hal positif apa yang bisa kita terapkan hari itu.

- 1) Biasa menjadi Luar Biasa Kalau rahasia yang satu ini sudah diungkapkan oleh *Howard Schultz* yang berhasil menjadikan kedai kopi biasa menjadi luar biasa, bahkan menjadi menggurita di seluruh dunia. Jadi, jika Anda bosan dengan hal-hal yang biasa, coba jadikan luar biasa dengan cara yang berbeda atau untuk tujuan yang berbeda, sehingga hasilnya juga akan secara signifikan berbeda.
- 2) Melihat ke Depan Banyak orang yang menjadi putus asa karena mereka hanya memfokuskan pikiran dan pandangan mereka pada hal-hal yang berada di depan mata mereka saja. Mereka tidak mau menunggu atau mencoba untuk melihat dari sudut

pandangan yang berbeda untuk mendapat pandangan yang berbeda, atau melihat dengan lebih luas, sehingga bisa melihat secara lebih lengkap apa yang sedang terjadi, bukan hanya apa yang berada di hadapan mereka. Jika seorang buta hanya memegang ekor gajah yang kecil, ia berpikir bahwa yang di hadapannya adalah binatang kecil. Tetapi jika ia mau menganalisis dengan lebih menyeluruh, ia bisa menemukan bahwa yang ia hadapi adalah binatang yang besar, yang ada di hadapannya hanyalah sebagian kecil dari tubuh binatang tersebut, yaitu, ekornya yang kecil. (Pakai et al., 2020)

- 3) Berpikir Mungkin Kata “mungkin” ternyata memiliki kekuatan dahsyat. Dengan berpikir mungkin, kita akan terdorong untuk mencoba, mencari alternatif solusi, dan mencari dukungan yang diperlukan, menggunakan alat atau fasilitas yang bisa kita manfaatkan untuk mewujudkannya. Nah, berpikir mungkin, membuat kita untuk berpikir positif atau berpikir sukses, karena segala sesuatu bisa diraih. Dulu orang akan terbahak jika ada yang menyampaikan ide manusia untuk mendarat di bulan. Tetapi, saat ini, hal itu sudah bukan hal yang mengherankan lagi. Bagaimana dengan Anda, apakah saat ini Anda ingin mengubah hidup Anda menjadi lebih baik? Maka yang perlu Anda lakukan adalah berpikir lebih baik, atau berpikir positif. Selamat berpikir positif. Sukses untuk kita semua.

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literatur atau *Library Research*. Mengkaji buku-buku literatur sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Organisasi Profesional. Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari *Mendeley* dan *Scholar Google*. (Ali & Limakrisna, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Sehingga, dalam pembahasannya dapat bersifat eksploratif dan tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul ” Pustaka Terkait” (*Related Literature*) atau Kajian pustaka (“*Review of Literature*”), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan - temuan yang terungkap dalam penelitian, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Artikel ini menganalisis dan membahas tentang faktor yang mempengaruhi berpikir Positif yaitu:

1. Pengaruh hubungan factor Etnosentris terhadap Berpikir Positif

Hal pokok dari pengaruh hubungan factor Etnosentris terhadap berpikir positif yaitu Faktor Etnosentris merupakan sikap pandangan yang terpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, yang biasanya disertai sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain.

Faktor Etnosentris, pengertian adalah sikap pandangan yang terpancang pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, yang biasanya disertai sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain. Faktor etnosentris berupa keluarga, struktur sosial, jenis kelamin, agama, kebangsaan, dan kebudayaan. (Kecenderungan & Positif, 2010)

Pengaruh hubungan dari inti Berpikir Positif telah diteliti oleh banyak peneliti sebelumnya yang terdiri dari : (Arifin, 2011:18) (Peale, 2006:135) (El-bahdal, 2010:41), (Pusat & UIN Maulana Malik, 1999), (Widiyastuti & Kushartati, 2012), (*MODUL ETIK 4_BERPIKIR POSITIF*, n.d.), (Pakai et al., 2020), (Positif, n.d.), (Ii & Kreativitas, 2006), (dalam Ali & Asrori, 2006: 41), Maclin (2007: 444), (dalam Munandar, 2004: 20-22).

Faktor etnosentris berupa keluarga, struktur sosial, jenis kelamin, agama, kebangsaan, dan kebudayaan. Faktor ini telah diteliti dan telah diterapkan oleh banyak peneliti sebelumnya yang terdiri dari: (Listyarti, 2012:4), (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263).

2. Pengaruh hubungan factor Egosentris terhadap Berpikir Positif

Hal pokok dari pengaruh hubungan factor Etnosentris terhadap berpikir positif yaitu Faktor Egosentris merupakan sifat dan kelainan yang menjadikan diri sendiri sebagai pusat segala hal, menilai segalanya dari sudut pandang sendiri. Faktor egosentris inilah yang membedakan cara pikir individu. Faktor ini berupa aspek-aspek kepribadian.

Faktor Egosentris, pengertian adalah sifat dan kelainan yang menjadikan diri sendiri sebagai pusat segala hal, menilai segalanya dari sudut pandang sendiri. Faktor egosentris inilah yang membedakan cara pikir individu. faktor ini berupa aspek-aspek kepribadian. *Piaget dan Murphy* (dalam Rusli, 1999) mengemukakan bahwa egosentris adalah ketidakhadiran untuk menaruh perhatian mengambil bagian dan ikut merasakan kebutuhan serta perasaan dan pandangan orang lain. (Kecenderungan & Positif, 2010)

Piaget dan Murphy (dalam Rusli, 1999) mengemukakan bahwa egosentris adalah ketidakhadiran untuk menaruh perhatian mengambil bagian dan ikut merasakan kebutuhan serta perasaan dan pandangan orang lain. Selain menurut *Piaget dan Murphy* banyak peneliti lain yang telah menerapkan Factor Egosentris misalnya saja seperti : (Tjager et al, 2003), (Klapper dan Love, 2003), (Mata et al., n.d.), (OECD, 1998 dalam Susilawati dan Soetjipta, 2013), (Situs, 2017).

Conceptual Framwork

Berdasarkan kajian teori dan review hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari *conceptual framework*, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh hubungan dari inti Berpikir Positif, Factor – factor yang mempengaruhi Berpikir Positif, Pengaruh hubungan factor Etnosentris terhadap Berpikir Positif, Pengaruh hubungan factor Egosentris terhadap Berpikir Positif berpengaruh terhadap hubungan Berpikir Positif baik secara langsung maupun tidak langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel berpikir positif yaitu berpikir positif merupakan usaha mengisi pikiran dengan berbagai hal yang positif atau muatan yang positif dengan cara

berpikir secara logis, yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Berbicara, mendengar, bertindak dan melihat sesuatu dengan pemikiran yang positif secara tidak langsung merupakan tips dan formula berpikir positif. Berpikir positif sendiri baik untuk kesehatan jiwa dan tubuh, karena dengan kita membiasakan diri kita untuk melakukan hal, aspek, dan masalah dengan penyelesaiannya secara berpikir positif terlebih dahulu masalah yang kita hadapi tidak akan beresiko lebih panjang dan jika tanpa mempertimbangkan apa akibat selanjutnya mungkin saja masalah yang kita hadapi tidak akan bertemu dengan solusi yang baik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikaji dan di bahas pada artikel ini , maka dapat di rumuskan hipotesis bahwa rumusan di bawah ini telah mempengaruhi berpikir positif yang terdiri

- 1) Factor Etnosentris berpengaruh terhadap Berpikir Positif.
- 2) Factor Egosentris berpengaruh terhadap Berpikir Positif.

Saran

Saran dari artikel ini yaitu masih banyak yang harus di kembangkan kembali dari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Berpikir Positif selain yang di teliti pada artikel ini. Oleh karena itu, masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Berpikir Positif selain yang di teliti pada arikel ini.

BIBLIOGRAPHY

- Di, M., Negeri, S. M. P., & Iriani, A. (n.d.). *Prof. Dr. Hapzi Ali, Ir, MM, CMA* Evaluasi Program PPK yang Terintegrasi dalam mata pelajaran Matematika di SMP Negeri Waingapu.
- Ali, B. A. B., & Kreativitas, A. (2006). (www.laughterremedy.com).
- Aryadillah, S.Sos.I, M.M, M.I.Kom *Etik UMB* <https://studylibid.com/doc/95182/modul-etik-umb--tm5---universitas-mercu-buana-berpikir-kreatif>
- Kecenderungan, A., & Positif, B. (2010). *Aspek&Faktor Berpikir Positif. 1980*, 24–27.
- Makalah Literature Review-Kisah Klasik*. (n.d.). Retrieved October 5, 2020, from <https://lakhukho.wordpress.com/2018/10/07/makalah-literature-review/>
- Mata, T., Business, K., & Governance, G. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN KELUARGA PT . X Disusun Oleh : GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN KELUARGA PT . X. 55118120006*.
- Prof. Dr. Hapzi Ali, Ir, MM, CMA, MPM MODUL ETIK 4_BERPIKIR POSITIF*. (n.d.).
- Pakai, B., Dengan, M., Katup, S., & Pernafasan, S. (2020). *Dok Nasir Web inspirasi gaya hidup sehat modern*.
- Universitas Atma Jaya Yogyakarta <http://ojs.uajy.ac.id/index.php/IJIS/article/view/1916>
- Aldridge, J.E. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT.Damar Mulia Pustaka.
- Astra. (n.d.). *Tata Kelola Perusahaan*. Retrieved November 04, 2013. From <http://www.astra.co.id/index.php/profile/detail/14>
- Cokroaminoto. (2012). *Reduksi Data dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman*. Retrieved November 07, 2013. From <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2012/07/reduk-si-data-dalam-analisis-penelitian.html>
- Effendi, M.A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat. Ibnu Purna., Hamidi., Prima. (2009). *Perekonomian*

- Indonesia Tahun 2008 Tengah Krisis Keuangan
Global. Retrieved November 12, 2013. From
(http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content &task=view&id=3698) Juanda, A.
Analisis Konseptual Good Corporate Governance.
(2009). 22 November 2013.
<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/researchreport/article/view/185>
- Klapper,
Peale, N.V. 2009. The power of positive thinking. Penerjemah Jasmine Amelia Putri.
Yogyakarta: Ragam Media.
- Universitas Mercu Buana Yogyakarta <https://repository.mercubuana.ac.id/38963/>
- Taylor, S.E. 1995. Health psychology. Third Edition. San Fransisco: Mc. Graw Hill Inc. Tosi,
H. 1990. Managing on organizational behavior. New York: Harper Collins Publisher.
- Susilawati, C.D.K dan Soetjipta, F.H., 2013. Peranan Audit Intern Dalam Penerapan Good
Gunawan Wibisono, SH, M.S *Etik Mercu* <https://studylibid.com/doc/270963/pengertian-berpikir-kreatif>
- Positif, A. (n.d). *Etik umb*. 1-5
- Santrock, J.W. 2002. Life span development jilid I. Alih Bahasa: Juda Dinamik, Achmad
Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Positif, B. (n.d). *Etik umb*. 1–12.
- Ali, H., Limakrisna, N., & Jamaluddin, S. (2016). Model of customer satisfaction: The
empirical study at Bri in Jambi. *International Journal of Applied Business and
Economic Research*.
- Pusat, P., & UIN Maulana Malik. (1999). *Berpikir Positif*.
- Pusat aspek - aspek berpikir positif
- Sewandono, R.E. 2016. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah yang Baik untuk Pembangunan
Berkelanjutan. http://www.kompasiana.com/radenedi/mewujudkan-tata-kelola-pemerintahan-yang-baik-untuk-pembangunan-berkelanjutan_581f41ad9b9373740e8b4567. Diakses tanggal 9 September 2017.
- Situs, J. (2017). *BE & GG , Lystia Tri Utami , Hapzi Ali , Ethics and Business Concept and Theory , Universitas Mercu Buana , 2017*.
- Prof Dr Roy Sembel/Sandra Sembel
<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0711/13/eko09.html> 13 November 2007
- JUDUL
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi penelitian kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2010. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mönks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2002. Psikologi perkembangan: Pengantar
dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ir. SUPRPTO M.Si formula rahasia berpikir positif (ETIK_UMB)
- Dra. Yuni Astuti, MS <https://studylibid.com/doc/95182/modul-etik-umb--tm5----universitas-mercubuana>
- Astuti, S. 2009. Analisis terhadap hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku anak. *Media
Info.Litkesos*. Vol. 33. 2: 155-171. Azwar,
- Widiyastuti, A., & Kushartati, S. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Positif Ibu dan Dmpak pada Anak*. 94–112.
- Anggusti, M. 2016. “Corporate Governance Based On Its Ethical Business Conduct In
Indonesia” dalam jurnal *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol.
10, Issue 4 (Aug.) Novita,
- Agussalim, M., Kristin, M., & Ali, H. (2016). Role of revolving loan program community
national urban self (PNPM MP) against poverty prevention in Padang. *International
Journal of Applied Business and Economic Research*.

- Novita, F. 2014. Penerapan Good Corporate Governance Di Indonesia. <http://febby46e.blogstudent.mb.ipb.ac.id/files/2014/02/OSDM-GCG-pdf.pdf>. Diakses tanggal 6 September 2017.
- Afifudin & Saebani. B.A. 2009. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Prasetio, A. 2010. Pelaksanaan Good Corporate Governance Indonesia. <https://alamsyahprasetio.wordpress.com/2010/10/28/pelaksanaan-good-di-corporate-governance-di-indonesia/>. Diakses tanggal 9 September 2017. Susilawati,